

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DI SMK NEGERI 3 PAREPARE



OLEH:

MUHAMMAD YAHYA HARUNA
NIM: 2120203886208081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DI SMK NEGERI 3 PAREPARE**



OLEH:

**MUHAMMAD YAHYA HARUNA
NIM: 2120203886208081**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK
Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Yahya Haruna

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-4208/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A

NIP : 1964123119944031030

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK
Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Yahya Haruna

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-4208/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Desember 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzakkir, M.A

(Ketua)

(.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Suhartina, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. yang dinanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Dra.Musyarrifah dan Ayahanda Haruna B, S.Pd. tercinta di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya serta menjadi alasan peneliti semangat pulang demi menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Dr. Zulfah, M.Pd sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku kepala prodi program studi pendidikan agama Islam
4. Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dan atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

5. Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Suhartina, M.Pd. selaku dosen penguji I dan II, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh kepala unit beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Hj Andi Raehana R, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Parepare yang telah memberikan izin, rekomendasi, dan bantuan dalam penulisan laporan skripsi ini.
9. Sahabat serta teman seperjuangan penulis, terima kasih telah memberi bantuan saat penulis membutuhkannya, juga selalu memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita kelak bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan menjadikan sebagai amal jariyah serta senantiasa memberi rahmat dan pahala-Nya. Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Desember 2025

Penulis,



Muhammad Yahya Haruna
NIM. 2120203886208081

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Yahya Haruna
NIM : 2120203886208081
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/06/April/2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK Negeri
3 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Desember 2025
Penyusun,



Muhammad Yahya Haruna
NIM. 2120203886208081

ABSTRAK

Muhammad Yahya Haruna, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK Negeri 3 Parepare* (dibimbing oleh Bapak Muzakkir)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik yang ditandai dengan kurangnya minat mengikuti pembelajaran, rendahnya kedisiplinan, serta minimnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dipandang memiliki peran strategis tidak hanya dalam transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X TKJ 1, sedangkan kepala sekolah serta dokumen sekolah berperan sebagai sumber data pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta pemanfaatan media audiovisual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang humanis dan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dampak dari implementasi tersebut terlihat pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, yang tercermin dalam sikap disiplin, antusiasme belajar, serta peningkatan perilaku religius dan akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Parepare.

Kata kunci: *Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, SMK Negeri 3 Parepare*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoritis.....	13
1. Implementasi.....	13
2. Pembelajaran.....	14
3. Pendidikan Agama Islam	21
4. Motivasi Belajar.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan jenis penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / ٓ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>

نُعِم : *nu'ima*
عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *azzalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah

lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta'āla
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدونمكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناش

الخ	= إلى آخرها / آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terencana secara teratur untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Setiap warga di Indonesia berhak atas akses pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci menuju perubahan dari bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Pendidikan bukan hanya sekadar proses, tapi juga sebuah perjalanan kehidupan yang memungkinkan pengembangan potensi penuh individu, sehingga mereka dapat hidup secara berdaya dan menjadi warga yang terdidik, baik secara intelektual, emosional, maupun dalam keterampilan fisik. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah proses membantu sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.² Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menambahkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta

¹ Nunung Nurjanah and Syamsudin Syamsudin, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 053–057

² Abd Aziz, *Orantasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta:Teras, 2010), h.1-2.

mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.³

Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan membentuk kepribadian dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Namun, di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik dan orientasi khusus.

Dalam konteks implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis. Tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kesadaran spiritual, memperkuat nilai-nilai moral, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam belajar. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akidah akhlak di kelas X TKJ 1 untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana pembelajaran mengenai akidah akhlak sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik. Pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang holistik, integratif, dan kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana implementasi PAI di SMK Negeri 3 Parepare telah berjalan sesuai dengan tujuan tersebut, dan bagaimana kontribusinya dalam

³ Fuad Ihsan, *Dasar - Dasar Kependidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.1-2.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang berperan tidak hanya dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, tetapi juga dalam menumbuhkan motivasi untuk belajar. Di era modern saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga pada berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sosial, media digital, serta kurangnya keteladanan spiritual. Fenomena ini berdampak langsung terhadap menurunnya semangat belajar, rendahnya kedisiplinan, serta lemahnya kesadaran akan nilai-nilai religius di kalangan pelajar, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Negeri 3 Kota Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tantangan tersendiri dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara keahlian, tetapi juga memiliki karakter dan motivasi belajar yang kuat. Berdasarkan observasi awal dan data informal yang dihimpun dari guru-guru di sekolah tersebut, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar, seperti kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran, keterlambatan mengerjakan tugas, hingga tingkat kehadiran yang tidak konsisten. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.

Motivasi merupakan suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita terima dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari diri kita sendiri maupun dari orang atau hal di sekitar kita. Motivasi yang kita

⁴ Syukri, "*Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*" (Jakarta, 2019), Hal.43.

sebutkan ini menjadi sumber energi yang membantu kita dalam menyelesaikan tugas agar bisa mencapai target yang kita inginkan. Dalam konteks ini, aktivitas yang kita lakukan bisa bersifat positif atau negatif, meskipun motivasi kita pada awalnya dianggap "baik". Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menunjukkan seberapa kuat, seberapa terarah, dan seberapa konsisten seseorang dalam meraih tujuannya. Tiga komponen utama dalam pengertian ini adalah kekuatan, arah, dan ketekunan.⁵ Motivasi belajar sebagai fokus penelitian merupakan faktor psikis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat, keengganan mengikuti pelajaran, dan pencapaian akademik yang rendah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar menjadi penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh karena itu, meneliti upaya peningkatan motivasi belajar melalui implementasi pembelajaran PAI merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar karena PAI tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Di SMK Negeri 3 Parepare, yang merupakan institusi pendidikan kejuruan, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga integritas moral yang kuat agar mampu bersaing di dunia kerja secara etis. Melalui pembelajaran PAI, nilai-nilai spiritual dan moral

⁵ Raskita Enjelika Manik et al., "Konsep Dasar Motivasi Belajar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 358–68. h.359.

ditanamkan secara sistematis, sehingga mampu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan kata lain, PAI menjadi fondasi yang memperkuat karakter dan dorongan internal peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan. Guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran agama di sekolah memiliki peluang untuk mengadopsi pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam praktik mengajarnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan peran guru PAI yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pembimbing, pendidik, dan teladan bagi peserta didik.⁶ Namun, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana peranan guru PAI di SMK Negeri 3 Parepare telah mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mereka, dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian lapangan yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya memfokuskan pada pembentukan akhlak atau strategi pembelajaran tertentu, tanpa mengkaji secara menyeluruh praktik implementasi pembelajaran PAI dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare, khususnya pada kelas X TKJ 1. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

⁶ Wahyu Ningsih, Ananda Rizki, and Hanifah Jauza Adhdhawwy Damhudi, “*Peran Guru Pai Dalam Program BK*,” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2024): 104–9.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana motivasi belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terbagi dua yaitu :

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk pengalaman belajar bagi pengembangan ilmu yang berkaitan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 3 Parepare, selain itu hasil penelitian ini sebagai

tambahan dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di program studi pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

1. Untuk objek penelitian, yakni peserta didik SMK Negeri 3 Parepare
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan agama Islam yang lebih menarik.
3. Untuk referensi, yakni dapat menjadikan bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan menggambarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami perbedaan antara penelitian yang diusulkan dan penelitian sebelumnya, dan kajian ini didasarkan pada gagasan dari berbagai sumber pustaka yang dapat membantu memperjelas rumusan masalah dalam pembahasannya. Maka, ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Violita Rahmawati (2020) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor pendukung penghambat, faktor pendukung seperti terdapat sarana dan prasarana yang mendukung yang mudah untuk dijangkau guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam, adanya kerjasama antara siswa dan guru, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, kurangnya kesadaran siswa, kesulitan guru dalam menasihati siswa diluar jam pelajaran, guru terlalu sering membebankan tugas kepada siswa.⁷
2. Asbar (2024), “Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama

⁷ Violita Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro” (IAIN Metro, 2020).

Islam Di UPTD SD Negeri 144 Barru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena pada siklus I adalah 66,6% (Kurang aktif), maka nilai tersebut dapat dikatakan belum mencapai target dan Siklus II telah mencapai indikator kinerjanya dengan nilai 86,7% (Aktif). (2) Penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV UPTD SD Negeri 144 Barru. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil observasi yang didapatkan adalah 48% (Tidak aktif), sedangkan siklus I bernilai 66,6% (Kurang aktif) dan pada siklus II bernilai 86,6% (Aktif).⁸

3. Muhammad Makki dan Rasmianti L (2018) , “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Bagaimana Implementasi kompetensi sosial Guru Terhadap motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, untuk mengidentifikasai Apakah Implementasi Kompetensi Sosial Guru di lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dan untuk mengidentifikasai apakah Implementasi Kompetensi Sosial Guru di dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berpengaruh besar terhadap sebuah keberhasilan yang diperoleh oleh anak didiknya karena makin besar motivasi yang diberikan akan makin besar pula peluang keberhasilan. Jadi motivasi akan

⁸ Asbar Asbar, “Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di UPTD SD Negeri 144 Barru” (IAIN Parepare, 2024).

senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Guru yang ada di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ini sebagian besar adalah termasuk guru yang sudah memiliki kompetensi yang tidak di ragukan lagi.⁹

No	Identitas/Judul	Tujuan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NEGERI 3 METRO	Penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas X di SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas penerapan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seta objek penelitian ini yaitu Guru PAI dan peserta didik. Sedangkan Perbedaanya yaitu terletak pada tujuan akhir yang satu fokus ke sikap/akhlak, yang satunya fokus ke semangat belajar.

⁹ Muhammad Makki and T Rasmianti, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Ibrah* 7, no. 2 (2018).

No	Identitas/Judul	Tujuan	Persamaan dan Perbedaan
2.	Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 144 Barru	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Lightening the learning climate dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama islam peserta didik di UPTD SD negeri 144 Barru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ingin membuat siswa lebih semangat belajar agama Islam . Sedangkan Perbedaanya yaitu penelitian terdahulu membahas fokus pada strategi pembelajaran yang ringan dan menyenangkan di SD dan penelitian ini fokus pada keseluruhan program pendidikan agama Islam di SMK.
3.	Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Bagaimana Implementasi kompetensi sosial Guru Terhadap motivasi Belajar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bertujuan membuat siswa lebih semangat belajar lewat pendidikan agama. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu

		Peserta Didik SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang	fokus ke kemampuan sosial guru dan memotivasi peserta didik secara langsung, penelitian ini fokus ke program pendidikan agama di sekolah secara keseluruhan
--	--	---	--

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) yang terletak pada fokus kajian, konteks, dan pendekatan analisisnya. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada pembentukan akhlak, strategi pembelajaran tertentu, atau kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mengaitkannya langsung dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini tidak hanya melihat satu metode atau satu aspek guru, tetapi menelaah bagaimana keseluruhan proses pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, metode, hingga pendekatan guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan pendidikan kejuruan, khususnya di SMK Negeri 3 Parepare.

B. Landasan Teoritis

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi merujuk pada Langkah-langkah atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah direncanakan dengan seksama, matang, dan detail. Menurut Kunandar, beragam perspektif ahli mengenai implementasi ada, di mana ia menjelaskan bahwa implementasi merupakan langkah penerapan gagasan, ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan yang konkret, sehingga menghasilkan efek, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.¹⁰

Menurut teori yang dikemukakan oleh Geotge C. Edwards III. Implementasi dapat dimulai dari kondisi abstrak dan sebuah pertanyaan tentang apakah syarat agar implementasi kebijakan dapat berhasil. Ada empat variabel dalam kebijakan publik yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), sikap (*dispositions* atau *attitudes*) dan struktur birokrasi (*bureuractic structure*). Keempat faktor di atas harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Implementasi merujuk pada pelaksanaan rencana yang telah dipersiapkan secara cermat dan rinci. Proses implementasi umumnya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap telah optimal. Ini melibatkan kegiatan konkret, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya tentang aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h.211.

tertentu.¹¹

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran merupakan sebuah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu tempat belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan terjadinya penguasaan ilmu, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar bisa belajar secara efektif.

Proses belajar berlangsung sepanjang hidup individu dan bisa terjadi di berbagai tempat serta waktu. Pembelajaran memiliki arti yang serupa dengan pengajaran, meskipun memiliki makna yang berbeda. Dalam dunia pendidikan, guru mendidik agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan tertentu (aspek kognitif), serta dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor) siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus selalu aktif dalam memilih metode

¹¹ Motivasi Belajar Mengajar and Raja Grafindo, “Sadirman ,AM., Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2016), h. 123. 1 1” (n.d.).

pembelajaran, dikarenakan daya tampung/ daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan.¹²

Sementara itu, pembelajaran mencerminkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik, melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur dan terencana guna memengaruhi serta mendukung berlangsungnya proses belajar yang bersifat internal dalam diri peserta didik.¹³

b. Teori Pembelajaran

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata kontruksi yang berarti “membangun”. Ketika masuk ke dalam konteks filsafat pendidikan maka kontruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju.

Pemikiran mengenai teori ini sejatinya bukanlah hal yang sepenuhnya baru, sebab seluruh pengalaman hidup manusia merupakan hasil dari rangkaian pengalaman yang membentuk dan membangun pengetahuan dalam diri seseorang.

Teori konstruktivisme memandang proses belajar sebagai kegiatan yang sangat aktif, di mana peserta didik secara mandiri membentuk pemahamannya sendiri, menggali makna dari apa yang dipelajarinya, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan informasi

¹² Muammar Muammar and Suhartina Suhartina, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak,” *Kuriositas* 11, no. 2 (2018): 176–88.

¹³ Wardana and Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021). h. 13-14

atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya untuk membangun konsep dan gagasan yang lebih luas.

Beberapa sifat dan juga prinsip dasar dari teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan cara untuk memperoleh dan menganalisis informasi.
2. Pengetahuan terbentuk tidak hanya dari satu sudut pandang, tetapi juga dari berbagai sudut pandang lainnya.
3. Peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, baik dalam mengelola atau mengontrol proses pemikirannya sendiri maupun saat berinteraksi dengan sekitar.
4. *Scaffolding* diterapkan dalam proses pembelajaran. *Scaffolding* adalah proses yang memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemandiriannya.
5. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, tutor, dan mentor yang mendukung serta membimbing proses belajar dari peserta didik.
6. Pentingnya evaluasi yang autentik terhadap proses dan hasil belajar.

Penerapan teori belajar konstruktivisme kerap digunakan dalam model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah, seperti pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pengembangan dari teori ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peserta didik, yang dituntut untuk aktif berpikir, menyusun

konsep, serta memberikan makna terhadap materi yang mereka pelajari. Meskipun guru memiliki peran penting dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan kesempatan belajar yang optimal, pencapaian hasil belajar sepenuhnya ditentukan oleh aktivitas dan keterlibatan peserta didik itu sendiri.

Dalam paradigma konstruktivistik, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan dasar yang dapat dijadikan modal awal dalam membangun pengetahuan baru. Oleh karena itu, meskipun kemampuan awal yang dimiliki peserta didik masih terbatas atau berbeda dari pandangan guru, tetap perlu dihargai dan dijadikan pijakan dalam proses pembelajaran dan pendampingan.

Dalam hal ini, guru tidak bertugas untuk mentransfer pengetahuan secara langsung, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri. Guru juga diharapkan mampu memahami sudut pandang dan gaya belajar setiap peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Kunci peranan guru dalam proses belajar adalah pengendalian yang meliputi sebagai berikut;

1. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan dan bertindak.
2. Meningkatkan kemandirian siswa dengan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan bertindak.
3. Mendukung dan memfasilitasi proses belajar sehingga siswa

memiliki kesempatan yang maksimal.

Segala komponen pembelajaran seperti media, alat bantu, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk mendukung terbentuknya pengetahuan. Dalam teori belajar konstruktivisme, inti utama dari proses belajar adalah bagaimana peserta didik membangun sendiri pemahamannya. Peserta didik diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan pemikirannya terhadap situasi atau permasalahan yang dihadapinya. Dengan cara ini, mereka dilatih untuk berpikir mandiri, kritis, kreatif, serta mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara logis dan rasional.

Sepanjang proses pembelajaran, mulai dari penyediaan sarana, pemanfaatan kemampuan awal peserta didik, peran guru, hingga capaian hasil belajar, semuanya menjadi bagian penting dalam pendekatan konstruktivistik. Proses pembelajaran juga mendorong pentingnya pelaksanaan evaluasi, khususnya dalam menilai kemampuan peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Evaluasi dalam teori konstruktivisme difokuskan pada tugas-tugas yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pada tahap “penemuan” dalam taksonomi Merrill, strategi “prinsip” dalam model Gagne, serta “sintesis” dalam Taksonomi Bloom. Evaluasi juga diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar peserta didik yang dikaitkan dengan konteks yang lebih luas dan beragam sudut pandang.¹⁴

¹⁴ Wardana and Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021). h. 21-28

2) Teori Humanistik

Teori humanistik menegaskan bahwa esensi belajar ialah proses memanusiakan manusia. Suatu pembelajaran dinilai berhasil apabila peserta didik mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya secara utuh. Selama proses belajar, siswa perlu berupaya secara bertahap untuk mewujudkan aktualisasi diri secara optimal. Teori ini menelaah perilaku belajar dari sudut pandang individu yang belajar, bukan dari pandangan pengamat luar.

Tujuan utama dari seorang pendidik adalah membimbing peserta didik dalam proses pengembangan diri secara menyeluruh. Hal ini mencakup upaya membantu setiap individu untuk mengenali jati dirinya sebagai pribadi yang unik serta mendukung mereka dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Di samping teori behavioristik dan kognitif, teori pembelajaran humanistik juga penting untuk dipahami karena memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai proses belajar. Dalam perspektif humanistik, kegiatan belajar hendaknya berorientasi pada upaya memanusiakan manusia, menjadikan pembelajaran sebagai sarana pembentukan pribadi yang utuh.

Karakteristik teori humanistik cenderung abstrak dan lebih dekat dengan ranah filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dibandingkan dengan psikologi belajar pada umumnya. Teori ini menekankan pentingnya isi pembelajaran dibandingkan dengan prosesnya. Fokus utama teori humanistik adalah pada gagasan

pendidikan yang ideal dan cita-cita mengenai bentuk manusia yang hendak dibentuk melalui pembelajaran. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada makna belajar dalam bentuk ideal, bukan hanya pada proses belajar yang bersifat teknis sebagaimana ditekankan dalam teori-teori lain.

Penerapan teori humanistik juga tercermin dalam pendekatan pembelajaran bermakna atau *meaningful learning* yang dikembangkan oleh David Ausubel. Meskipun termasuk dalam pendekatan kognitif, teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru yang diperoleh peserta didik dihubungkan secara logis dan sistematis dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks ini, motivasi dan pengalaman emosional memiliki peranan penting, karena tanpa dorongan internal dan keinginan dari peserta didik, proses asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif tidak akan berlangsung secara efektif.

Teori humanistik memandang bahwa segala bentuk pembelajaran dapat digunakan sejauh tujuannya adalah untuk mengembangkan kemanusiaan, yakni mencapai pemahaman diri, aktualisasi diri, serta realisasi potensi secara optimal. Pemahaman terhadap belajar yang ideal menjadikan teori ini bersifat eklektik, yakni menggabungkan berbagai pendekatan belajar dari teori lain selama tujuan memanusiakan manusia tetap tercapai.

Manusia merupakan makhluk yang kompleks, sehingga tidak

ada satu teori pun yang mampu menjelaskan secara sempurna seluruh aspek pembelajaran manusia. Setiap ahli biasanya mengembangkan teorinya dengan menitikberatkan pada aspek tertentu sesuai dengan fokus kajiannya masing-masing. Oleh karena itu, muncul berbagai teori belajar yang berbeda-beda, yang pada dasarnya merupakan refleksi dari sudut pandang dan aksentuasi yang beragam terhadap fenomena belajar yang sama. Perbedaan ini lebih merupakan variasi dalam perspektif ketimbang kontradiksi substansial.

Dengan demikian, pendekatan humanistik yang bersifat eklektik bukan hanya mungkin diterapkan, tetapi juga perlu dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk meramu berbagai teori yang relevan demi mencapai tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya—beriman, berakarakter, dan memiliki kesadaran serta tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan.¹⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" dengan imbuhan "pe" dan akhiran, sehingga memiliki makna sebagai proses, cara, atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, pendidikan didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk menjadikan manusia lebih matang melalui pengajaran dan latihan. Ki Hajar Dewantara, yang diakui sebagai bapak

¹⁵ Wardana and Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021). h. 17-21

pendidikan nasional Indonesia, mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah kebutuhan dalam proses pertumbuhan anak-anak, yaitu membimbing semua potensi alami yang dimiliki anak-anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal sebagai manusia dan anggota masyarakat.¹⁶

Dalam pandangan pendidikan Islam, setiap individu hadir di dunia dengan membawa beberapa kapasitas eksternal, antara lain: kemampuan untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan, kecenderungan yang dapat berdampak negatif pada alam sekitar, serta dimensi spiritual yang berhubungan dengan aspek-aspek non-fisik. Proses tumbuh kembang manusia mencakup pengembangan ketiga kapasitas tersebut.¹⁷ Hal ini melahirkan suatu paradigma pendidikan Islam yang bersifat komprehensif, dimana pengetahuan intelektual, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai keimanan diintegrasikan secara harmonis dalam satu kesatuan pendekatan pembelajaran.

Dalam kehidupan manusia, ilmu pengetahuan merupakan komponen penting yang sangat fundamental. Ilmu diibaratkan sebagai cahaya yang memberi petunjuk bagi setiap individu yang bersungguh-sungguh dalam menuntutnya. Melalui ilmu, berbagai harapan dan cita-cita manusia baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun akhirat dapat diwujudkan, dengan syarat ilmu tersebut diupayakan secara sungguh-sungguh serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penguasaan ilmu tidak cukup hanya sebatas pemahaman, melainkan harus disertai dengan sikap istiqamah, pelaksanaan amar ma'ruf nahi

¹⁶ Armelia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 166 Pinrang," *Ayan* (2024).

¹⁷ Andi Asari, et.,al., eds, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: madzamedia, 2023). h.4.

munkar, serta penerapan nilai-nilainya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan cara tersebut, kehidupan yang dijalani dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menguraikan keutamaan orang-orang yang berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki peranan yang sangat penting, bahkan tanpa ilmu, keimanan seseorang yang mengaku sebagai mukmin dapat menjadi tidak bermakna. Oleh karena itu, setiap mukmin diwajibkan untuk memiliki ilmu yang mampu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT (*hablum minallah*), bukan sebaliknya menimbulkan kesombongan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Prof. Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* menjelaskan bahwa fondasi utama kehidupan manusia adalah iman, sementara ilmu berfungsi sebagai unsur pendukungnya. Iman yang tidak dilandasi oleh ilmu berpotensi menjerumuskan seseorang pada perbuatan yang dianggap sebagai bentuk ibadah kepada Allah, padahal sejatinya termasuk tindakan yang bertentangan dengan perintah-Nya. Sebaliknya, ilmu yang dimiliki tanpa disertai iman dapat menimbulkan dampak

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

negatif, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Oleh sebab itu, ilmu memiliki nilai yang sangat besar apabila berjalan seiring dengan iman, karena mampu memberikan kemaslahatan yang luas bagi umat manusia. Namun, ilmu juga dapat menjadi sumber kerusakan apabila tidak diarahkan dan dikendalikan oleh keimanan kepada Allah swt yang maha mengetahui.¹⁹

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarah atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kekurangan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak di capai
- b) Peserta didik yang hendak di siapkan untuk mencapai tujuan.
- c) Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.
- d) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di arahkan untuk mengingatkan keyakinan, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama

¹⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 9* (Singapura: Pustaka Nasional pte 1td Singapura, 1999).

islam dari peserta didik di samping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penhayatan juga pengalaman serta pengaplikasinya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama”. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan *bertaqarrub* kepada Allah swt, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah swt”. dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali, 2013). h. 20-21

agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangannya-Nya.²¹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaniyah dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu harus ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang

²¹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam* (Jakarta:Rajawali,2013), h.20-21.

dari lingkungannya. Dengan kata lain untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama halnya pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan- kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

MC. Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan, bahwa “motivasi adalah suatu perbuatan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.²²

Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkannya. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mendorong seseorang agar timbul kegiatan dan kemauannya untuk memperoleh hasil.

Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ini melibatkan berbagai aspek seperti kebutuhan, minat, tujuan, dan harapan yang memengaruhi seberapa besar keinginan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi

²² Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta:Delia Press, 2004), h.13-14.

belajar menurut Sardiman merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²³ Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang membuat peserta didik merasa terdorong untuk mempelajari materi pelajaran, mengikuti instruksi, dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses belajar.

Motivasi untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa orang merasa termotivasi untuk menuntut ilmu. Contohnya, teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan dari Maslow, teori reinforcement, serta teori tujuan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana motivasi dalam belajar terbentuk dan dijaga. Teori-teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak tetap dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Keberhasilan dalam belajar seorang peserta didik dapat tergantung pada tingkat motivasi yang dimilikinya. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya akan mencapai hasil yang juga tinggi, sementara mereka yang memiliki motivasi rendah akan menunjukkan prestasi yang rendah pula. Tingkat motivasi seseorang dapat mempengaruhi usaha dan semangatnya dalam melakukan aktivitas, dan tentu saja, tingkat semangat tersebut akan berpengaruh pada hasil yang

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 31-32.

diraih.²⁴

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁵

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila peserta didik tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk menapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain disamping yang bersemangat untuk

²⁴ Elisa Maharani, Sumanti, and Hariki Fitrah, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). h.34.

²⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). h. 23

belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.

- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua peserta didik belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah peserta didik tak berminat menjadi bersemangat belajar.²⁶

b. Tujuan Motivasi

Sesuai dengan pengertian motivasi seperti yang dijelaskan pada uraian tersebut diatas, maka tujuan dari motivasi adalah “untuk menggerakkan atau mendorong seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus mendorong seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tangan supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengaktifkan seseorang, menggugah berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan.

²⁶ Armelia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 166 Pinrang.”

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa ia memotivasi peserta didiknya, untuk apa peserta didik mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan didalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana cara guru merencanakan memotivasi terhadap peserta didik. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi peserta didik belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua atau apakah cara memotivasi peserta didik itu berlain-lain antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Hal ini juga harus dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Tertentu setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya melalui proses. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan, timbul dengan sendirinya atau perencanaan yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi bermacam-macam, ada motivasi yang direncanakan, ada juga motivasi yang tidak direncanakan bergantung kepada situasi dan kondisi.²⁷

c. Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah pendorong yang muncul dari dalam diri individu. Motivasi ini membuat para pelajar berusaha untuk terlibat dalam aktivitas belajar dengan tujuan mencapai hasil yang ada dalam tindakan itu sendiri. Motivasi ini muncul ketika pelajar menyadari betapa pentingnya proses belajar dan mereka belajar dengan serius tanpa perlu dorongan dari orang lain, atau dengan kata lain, motivasi

²⁷ Ashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta:Delia, 2004).

ini berkaitan dengan keinginan belajar dari pelajar itu sendiri.²⁸

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul dan berfungsi karena adanya rangsangan dari lingkungan luar. Contohnya, seseorang belajar karena akan menghadapi ujian dengan harapan memperoleh nilai tinggi atau mendapatkan pujian. Dalam hal ini, tujuan utama belajar bukan untuk memahami atau mengetahui suatu hal, melainkan demi memperoleh hasil atau pengakuan eksternal. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik dapat dipahami sebagai bentuk motivasi di mana aktivitas belajar dilakukan dan dilanjutkan atas dasar dorongan dari luar, yang tidak selalu berkaitan secara langsung dengan proses belajar itu sendiri.²⁹

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
- Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang

²⁸ Nisma Nengsi, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang," *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 47–58.

²⁹ Novi Mayasari and Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas: Rizquna, 2023). h. 10

mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada

seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat.

- d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.³⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamal”. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama yang sangat penting diterapkan Di SMK Negeri 3 Parepare

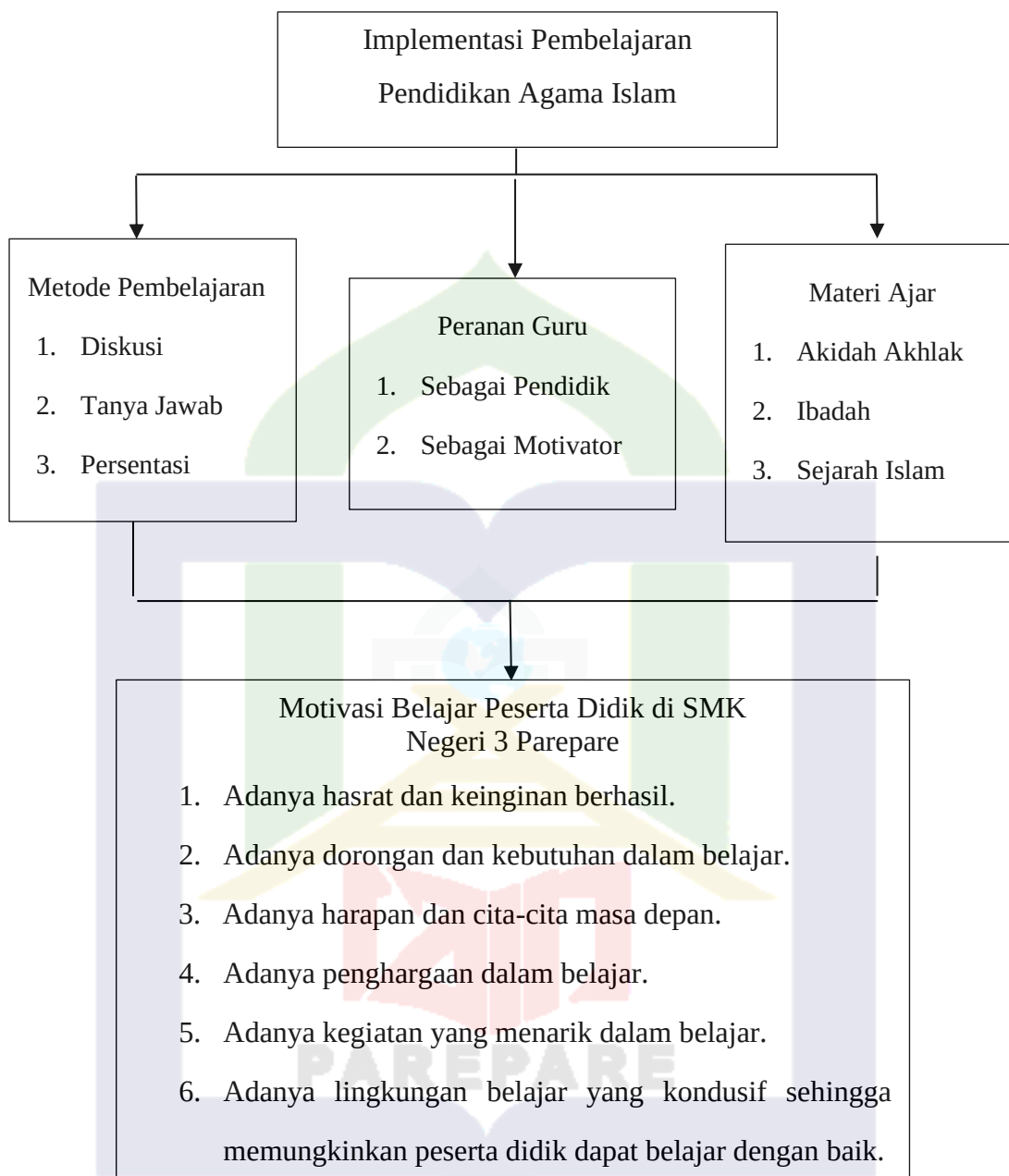
³⁰ Armelia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 166 Pinrang.”

2. Untuk memperjelas masalah yang terdapat pada penelitian ini dan untuk menentukan sistematis sebagai landasar berpikir tentang masalah yang akan dibahas maka dari itu, peneliti menyertakan kerangka berpikir sebagai gambaran mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK Negeri 3 Parepare

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, yang memiliki peranan khas dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar pada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif memerlukan strategi khusus untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare menjadi fokus utama dengan guru sebagai fasilitator yang berperan penting dalam mengimplementasikan berbagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tema pokok yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu metode pembelajaran, peranan guru, dan materi ajar. Ketiga faktor tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Parepare. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kontribusi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah menengah kejuruan tersebut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar peneliti lebih mudah mencari informasi. Selain itu, metode penelitian dalam menyusun hasil penelitian.

Jenis penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang menggunakan bahasa/narasi dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mendeskripsikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena yang nampak di kalangan masyarakat. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi. Untuk memaknai sesuatu berdasarkan peristiwa yang terjadi yang sangat nampak pada masa sekarang.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK negeri 3 parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian berlangsung yang memberikan kejelasan atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas yaitu SMK Negeri 3 Parepare yang beralamat di jalan Karaeng Burane No. 16, Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih SMK Negeri 3 Parepare sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang besar dan latar belakang yang beragam, serta aktif melaksanakan program keagamaan secara rutin. Hal ini menjadikan sekolah tersebut relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 (Satu) bulan. Disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK Negeri 3 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumen dokumen yang dianggap perlu dan sebagainya. Selain itu, data data dalam penelitian ini juga berasal dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, tanpa perantara atau diperoleh secara langsung. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Guru PAI dan peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Parepare. Peneliti memilih Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik sebagai narasumber karena keduanya merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru PAI berperan sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, sedangkan peserta didik merupakan penerima sekaligus pelaku dalam kegiatan belajar. Dengan melibatkan kedua narasumber tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang menyeluruh dan objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti termasuk partisipan untuk data sekunder adalah kepala sekolah, guru, atau staf disekolah. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data

penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut adil, hal ini digunakan guna mendapat informasi dan data bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 3 Parepare. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mendapatkan data tentang situasi dan kondisi di SMK Negeri 3 Parepare.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. wawancara berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga dapat dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu mewawancarai Guru pendidikan agama Islam serta peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Parepare.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian penting dari penelitian baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan aktivitas pengumpulan data dalam bentuk visual.³¹ Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto kegiatan pembelajaran, buku-buku, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

³¹ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.³²

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³³

1. Triangulasi data / sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi ialah metode observasi, interview dan dokumentasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan demonstrasi. Data-data diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-

³² Fikri. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023). h. 70

³³ Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi penting, serta pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana informasi yang diperoleh dari data digunakan untuk mengembangkan hipotesis selanjutnya.³⁴

Analisis terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan. Tahapan-tahapan tersebut mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data melibatkan proses merangkum, memilih poin-poin utama, fokus pada aspek yang signifikan, mengidentifikasi tema dan pola. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian data jika dibutuhkan.³⁵ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang tercatat dari lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama periode pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁶ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2016).

peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, serta memudahkan pencarian data kembali jika diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan mungkin berkembang seiring dengan pengalaman peneliti di lapangan.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMK 3 Parepare dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam permasalahan penelitian ini berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait hasil penelitian.

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 3 Parepare merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI dan peserta didik di SMK Negeri 3 Parepare.

Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik sudah lumayan cukup dilaksanakan dengan sesuai prosedur pendidikan, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi diharapkan peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu untuk memperbaiki akhlak peserta didik menjadi lebih baik, disiplin, toleran, jujur,

bermoral dan peduli dengan lingkungan yang ada di masyarakat sesuai dengan ajaran agama islam.

Selama proses penelitian peneliti memperoleh hasil bahwa dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam ini sudah baik, mengingat pembelajaran pendidikan agama islam ini berpusat pada peserta didik atau bisa dikatakan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Haisah, M.Pd. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

Guru PAI kelas X TKJ 1 merancang pembelajaran dengan menyesuaikan metode sesuai karakter siswa yang lebih menyukai praktik dan interaksi langsung, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Guru menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) agar siswa bisa mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator dengan mendekati siswa secara personal untuk meningkatkan semangat belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan serta komunikasi dua arah.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X TKJ 1 merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sangat memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru menyadari bahwa peserta didik di kelas tersebut lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik dan interaktif daripada metode ceramah atau teori yang monoton. Oleh karena itu, guru lebih banyak menggunakan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru menerapkan pendekatan kontekstual learning (CTL) yang

³⁸ Dra. Haisah, M.Pd, Guru PAI SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan tidak membosankan bagi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung hubungan antara nilai-nilai agama yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Guru berusaha mendekati siswa secara personal, terutama bagi siswa yang tampak kurang fokus atau kurang bersemangat, dengan tujuan memberikan dukungan moral dan motivasi. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang hangat, terbuka, dan komunikatif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan bahkan menyampaikan keluhan kesah mereka.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter peserta didik, serta menekankan aspek hubungan personal antara guru dan peserta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan pemahaman agama yang lebih baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Naimah tussakdiah menjelaskan implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Siswa merasa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena guru menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint yang menampilkan slide, gambar, dan skema sehingga membantu mereka menangkap poin-poin penting dengan jelas. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan guru tidak hanya ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi

dan pemberian contoh kejadian nyata yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Hal ini membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan tidak menegangkan. Secara keseluruhan, pendekatan guru dalam mengajar berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa.³⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasakan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami berkat penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, gambar, dan skema yang ditampilkan oleh guru. Media ini membantu siswa menangkap inti materi dengan lebih jelas dan visual. Selain itu, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi dan menyampaikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan tidak menegangkan.

Peserta didik merasa nyaman karena diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat secara langsung, serta merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran. Pendekatan guru yang komunikatif dan kontekstual ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru berhasil memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi mereka.

Sedangkan Arnold turu kurandun berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Menurut saya, pembelajaran PAI cukup menarik, apalagi kalau guruku putarkan video, terutama waktu belajar tentang kisah nabi atau akhlak. Itu membantu sekali karena kita bisa lihat langsung, tidak cuma dibayangkan. Tapi memang videonya tidak seringmi diputar, cuma kadang-kadang saja.

³⁹ Naimah Tussakdiah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

Saya suka materi akhlak karena dari situ kita diajarkan bagaimana bersikap baik sama orang lain. Saya juga merasa nyaman karena guruku sabar sekali. Walaupun saya kadang malu bertanya kalau tidak mengerti, tetapi diperhatikan. Biasanya, guruku mulai dengan ceramah, lalu dilanjutkan tanya jawab. Tapi saya lebih senang kalau kerja kelompok, karena bisa saling bantu dengan teman. Saya bisa paham materinya, cuma kadang kalau teori terus, agak lambat masuk di kepala. Jadi saya lebih suka kalau belajarnya bervariasi.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mampu menarik minat siswa melalui penggunaan media dan pendekatan yang mendukung pemahaman. Siswa merasakan manfaat yang besar saat guru memutar video pembelajaran, terutama dalam materi yang bersifat naratif seperti kisah nabi dan akhlak, karena membantu siswa memahami secara visual dan konkret. Namun, media ini masih digunakan secara terbatas dan belum menjadi bagian rutin dalam pembelajaran.

Siswa juga menunjukkan ketertarikan pada materi akhlak karena dinilai relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberi arahan moral. Selain itu, guru dinilai memiliki sikap sabar dan perhatian terhadap siswa, termasuk kepada siswa yang pasif atau kurang berani bertanya, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak mengintimidasi.

Metode ceramah dan tanya jawab masih menjadi pola utama dalam pembelajaran, namun siswa lebih menyukai aktivitas kerja kelompok yang memungkinkan adanya interaksi antar teman dan kolaborasi dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi terhadap metode pembelajaran yang variatif, karena pembelajaran yang terlalu teoritis dinilai kurang efektif bagi sebagian siswa dalam menyerap materi. Dengan demikian,

⁴⁰ Arnol Turu'kurandun, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

peneliti menilai bahwa pembelajaran PAI akan lebih optimal jika metode dan media pembelajaran lebih divariasikan, serta penggunaan pendekatan kontekstual dan partisipatif lebih diperkuat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman langsung.

Amirah Hamid berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Menurut saya, pelajaran PAI jadi lebih menarik kalau guruku pakai PowerPoint yang warna-warni dan ada gambarnya, karena itu bikin saya tidak cepat bosan dan lebih mudah mengingat materi. Kalau cuma ditulis di papan, saya cepat lupa. Jujurnya, saya memang tidak terlalu semangat kalau pelajaran agama, apalagi kalau terlalu banyak ceramah, sering juga mengantuk. Tapi kalau sudah dikasi nonton video atau kerja kelompok, baru saya merasa tertarik dan lebih semangat belajar. Biasanya juga kami nonton video pendek dulu baru bahas materinya, dan itu sangat membantu karena saya bisa lihat contoh langsung. Saya memang lebih cepat paham kalau ada visualnya, jadi rasanya lebih nyaman ikut pelajaran kalau diajarkan dengan cara seperti itu.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika guru menggunakan media pembelajaran visual seperti PowerPoint yang berwarna dan disertai gambar. Media seperti ini dinilai efektif karena dapat menumbuhkan minat belajar, mengurangi rasa bosan, dan membantu siswa mengingat materi lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional seperti menulis di papan tulis.

Peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka cenderung kurang bersemangat ketika pembelajaran didominasi oleh ceramah, karena metode tersebut membuat mereka cepat mengantuk dan kurang terlibat secara aktif. Namun, ketika guru menyelengi pembelajaran dengan pemutaran video dan

⁴¹ Amirah Hamid, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

diskusi kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa merasa lebih antusias dan lebih cepat memahami materi karena video dan diskusi memungkinkan mereka melihat contoh langsung yang konkret dan sesuai dengan situasi nyata.

Siswa secara umum menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan unsur visual serta melibatkan partisipasi aktif sangat membantu dalam proses pemahaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berbasis media visual memberikan dampak positif terhadap motivasi, kenyamanan, dan efektivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Guru diharapkan dapat lebih sering menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan gaya belajar siswa.

Sedangkan Siti nurmahahfira ardana berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Menurut saya, pembelajaran PAI cukup membantu, apalagi karena guru sering menggunakan PowerPoint dan gambar yang memudahkan kita mencatat poin-poin penting dan lebih cepat memahami materi. Meski video jarang diputar karena kendala jaringan, kalau sempat dipakai tetap sangat membantu. Saya pribadi suka pelajaran PAI karena banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan, dan guru juga sering memberi nasihat yang menyentuh dan membimbing kita ke arah yang lebih baik. Saya merasa PAI itu penting, bukan hanya untuk nilai di sekolah, tapi juga sebagai bekal di akhirat. Hanya saja, karena metode yang sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, kadang saya merasa bosan. Saya berharap pembelajaran bisa lebih bervariasi, misalnya dengan adanya simulasi atau praktik langsung, supaya suasananya lebih seru dan tidak monoton.⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama

⁴² Siti Nurmahahfira, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

karena guru sering menggunakan media PowerPoint dan gambar yang membantu siswa memahami dan mencatat poin-poin penting dengan lebih mudah. Meskipun pemutaran video jarang dilakukan karena kendala jaringan, ketika digunakan, video sangat membantu dalam memperjelas materi.

Peserta didik juga memiliki pandangan positif terhadap mata pelajaran PAI karena mengandung banyak nilai kehidupan dan nasihat yang membentuk karakter, bahkan dianggap penting sebagai bekal spiritual untuk kehidupan di masa depan, bukan hanya untuk keperluan akademik. Namun demikian, siswa juga menyampaikan adanya kejenuhan terhadap metode ceramah dan tanya jawab yang dominan digunakan. Oleh karena itu, mereka mengharapkan adanya variasi metode pembelajaran, seperti simulasi atau praktik langsung, agar proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton.

Nur Aisyah berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Menurut saya, pelajaran PAI jadi lebih menarik kalau guruku pakai video, apalagi untuk topik yang susah dibayangkan seperti proses kiamat atau cerita nabi. Video itu bikin saya lebih fokus dan paham. Saya juga lebih semangat kalau ada praktek langsung, seperti praktek salat atau hafalan surah, karena saya lebih cepat mengerti kalau langsung dipraktikkan. Kalau cuma teori terus, kadang saya jadi bosan. Tapi saya senang karena guruku cukup variatif dalam mengajar, jadi pembelajarannya tidak monoton. Selain itu, guru juga suka menyuruh kami baca buku dan menjelaskan kembali, lalu membuat rangkuman sendiri. Saya cocok dengan cara itu karena saya suka membaca, tapi beberapa teman saya merasa capek kalau harus begitu terus. Jadi, menurut saya, variasi metode pembelajaran sangat penting supaya semua siswa bisa merasa nyaman dan semangat belajar.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih

⁴³ Nur Aisyah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

menarik dan mudah dipahami ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton. Salah satu metode yang dianggap paling efektif adalah penggunaan video pembelajaran, khususnya untuk materi-materi yang sulit dibayangkan seperti proses kiamat atau kisah para nabi. Melalui tayangan visual tersebut, siswa mengaku lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami isi materi karena ditampilkan secara konkret dan menyentuh imajinasi mereka.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang bersifat praktik, seperti praktek salat dan hafalan surah. Aktivitas seperti ini dinilai mampu meningkatkan semangat dan pemahaman karena siswa merasa lebih cepat mengerti saat langsung mempraktikkan apa yang diajarkan. Sebaliknya, jika pembelajaran terlalu banyak berisi teori atau ceramah, siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar. Guru juga dinilai cukup variatif dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan video dan praktik, tetapi juga melalui aktivitas membaca buku, menjelaskan kembali isi bacaan, serta membuat rangkuman. Metode ini cocok untuk siswa yang gemar membaca, namun di sisi lain, tidak semua siswa merasa nyaman dengan cara tersebut karena dianggap cukup melelahkan jika dilakukan terlalu sering.

Secara keseluruhan, peserta didik menilai bahwa variasi dalam metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kombinasi antara metode visual, praktik langsung, diskusi, dan literasi, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar berbagai tipe siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, serta membangun motivasi siswa dalam memahami materi PAI secara lebih mendalam.

2. Motivasi belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare?

Motivasi adalah pelaksanaan yang melaksanakan teknis, arah dan ketekunan peserta didik dalam pendidikan agama islam. Motivasi juga merupakan keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai keinginan tersebut. Peserta didik yang sudah memiliki motivasi yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi pola hidup yang akan menentukan sukses atau tidaknya. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Winkel bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah memberikan penghargaan terhadap peserta didik secara personal maupun kelompok yang mampu mengekspresikan ide, pernyataan serta pendapat dalam pendidikan agama Islam. Pemberian perhatian yang cukup terhadap peserta didik dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakan adanya perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Haisah, M.Pd. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

Sudah adami perbedaan motivasi belajar anak-anak sebelum sama sesudah ikut pelajaran PAI. Dulu masih banyak yang malas-malasan, tapi setelah diajar dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mulai mi semangatnya. Kalau saya liat, motivasi belajar mereka sekarang lumayan bagus. Masih ada juga beberapa yang kurang semangat, tapi sebagian besar sudah mau berusaha dan ikut aktif di pelajaran. Untuk bikin mereka tambah semangat, saya biasa kasi paham dulu pentingnya belajar agama, supaya mereka sadar sendiri. Kadang juga saya kasi pujian atau hadiah kecil, bilang “bagus itu nak, teruskan ki”, supaya tambah termotivasi. Dengan begitu, alhamdulillah anak-anak lebih rajin belajar PAI.⁴⁴

⁴⁴ Dra. Haisah, M.Pd, Guru PAI SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran PAI. Sebelum diajar, siswa masih kurang semangat dan hanya belajar karena kewajiban, namun setelah proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Guru menilai bahwa secara umum motivasi belajar siswa sudah baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang kurang antusias karena faktor lingkungan atau kurangnya dukungan dari keluarga. Untuk membangkitkan semangat belajar, guru menggunakan strategi yang menekankan pada pemahaman makna belajar agama sebagai bekal hidup (motivasi intrinsik), serta memberikan pujian dan penghargaan sederhana (motivasi ekstrinsik). Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Setelah mewawancarai guru PAI, berikutnya adalah melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan dan menanggapi pembelajaran PAI, khususnya terkait motivasi belajar.

Arnold menjelaskan motivasi belajar pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Saya pernah merasa malas belajar, biasanya kalau capek atau banyak tugas dari pelajaran lain. Kadang juga karena ngantuk atau kurang paham materinya. Tapi yang bikin saya semangat belajar PAI itu karena gurunya cara ngajarnya enak, suka kasih contoh yang dekat dengan kehidupan kita. Jadi gampang dipahami dan tidak bosan. Gurunya juga sering kasih motivasi, bilang kalau belajar agama itu penting untuk jadi orang baik. Kadang dikasih pujian kalau bisa jawab, atau dikasih tugas kelompok yang seru. Jadi tambah semangat ikut pelajarannya.⁴⁵

Dari hasil wawancara, ada beberapa siswa yang merasa malas belajar PAI,

⁴⁵ Arnold, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

biasanya kalau capek, banyak tugas dari mata pelajaran yang lain, atau kurang paham sama pelajaran. Tapi kalau sudah diajar guru karena caranya ngajarnya enak, santai tapi jelas, apalagi kalau guru tersebut memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga sering kasi motivasi, tentang belajar agama itu penting buat jadi orang baik. Kadang dikasi pujian, hadiah kecil, atau disuruh kerja kelompok supaya tidak bosan. Jadi anak-anak lebih semangat untuk ikut pelajaran tersebut. Bisa dikatakan, cara mengajarnya guru itu banyak pengaruhnya bikin siswa tambah rajin dan senang belajar PAI.

Sedangkan Amirah Hamid berpendapat bahwa motivasi belajar pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Biasanya malas kalau suasana kelas agak sepi atau lagi tidak fokus karena capek. Tapi kalau guru mulai mengajar, semangatmi datang lagi, soalnya cara ngajarnya menyenangkan, dan sering kasi contoh yang dekat dengan kehidupan kita. Guru juga sering kasi dorongan, bilang kalau belajar agama itu penting supaya kita tahu mana yang baik dan buruk. Jadi menurutku, pelajaran PAI itu lebih menarik dibanding pelajaran lain karena guru bikin suasananya hidup dan mudahji dipahami.⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan kalau siswa kadang memang merasa malas belajar, kalau capek atau tidak fokus. Tapi setelah ikut pelajaran dan dengar penjelasan dari guru, semangatnya muncul kembali karena caranya mengajarnya menarik dan mudah dipahami. Guru juga sering kasi motivasi, pujian, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, jadi anak-anak lebih paham dan senang ikut pelajaran. Karena itu, siswa merasa pelajaran PAI lebih menyenangkan dibanding pelajaran lain, sebab suasananya hidup dan bikin mereka tambah semangat belajar.

Nur Aisyah berpendapat bahwa motivasi belajar pembelajaran PAI yang

⁴⁶ Amirah Hamid, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Yang bikin saya semangat belajar PAI itu karena metode belajar dari guru yang tidak cuma jelaskan teori, tapi juga kasi nasihat dan motivasi supaya jadi anak yang baik. Guru juga sering ajak diskusi dan tanya pendapat kita, jadi merasa dihargai. Kadang ada juga permainan atau cerita menarik yang bikin tidak bosan. Jadi menurutku, pelajaran PAI itu beda dengan yang lain karena selain menambah ilmu, juga bikin hati tenang dan semangatmi belajar lagi.⁴⁷

Dari hasil wawancara bisa disimpulkan kalau bahwa siswa semangat belajar tergantung dari guru mampu menjelaskan dengan baik dan cara mengajarnya yang menarik. Guru juga sering memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan, seperti adab ke orang tua, pentingnya jujur, dan cara bersikap baik ke teman. Hal itu membuat siswa lebih mudah paham dan merasa kalau pelajaran PAI itu berguna sekali dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga tidak hanya fokus pada nilai, tapi sering kasi nasihat dan motivasi supaya jadi siswa yang baik dan berakhlak. Guru juga mengajak berdiskusi, dan memberikan pujian bagi siswa yang aktif, dan juga membuat permainan atau kerja kelompok supaya tidak merasa bosan di kelas. Karena itu, siswa jadi lebih semangat dan senang ikut pelajaran PAI dibanding pelajaran lain. Jadi bisa dibilang, cara mengajar dan sikap guru punya pengaruh besar dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Sedangka Naimah tussakdiah berpendapat bahwa motivasi belajar pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa:

Saya semangat belajar PAI karena pelajarannya banyak mengajarkan tentang kehidupan, bagaimana cara bersikap baik dan hormat ke orang tua, juga tentang kejujuran dan tanggung jawab. Guru juga sering kasi motivasi, kalau belajar agama itu bukan cuma untuk nilai tapi untuk bekal hidup. Kadang guru juga megajak kita menonton video singkat tentang akhlak atau kegiatan

⁴⁷ Nur Aisyah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

Islami, jadi lebih menarik dan tidak bosan. Jadi karena itu, saya senang belajar PAI, soalnya bisa bikin hati tenang, tambah ilmu, dan dekat sama gurunta juga.⁴⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih semangat belajar PAI karena guru punya cara mengajar yang beda dari pelajaran lain. Guru suka bercerita, membeikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti cara menghormati orang tua, pentingnya jujur, dan bersikap baik sama teman. terkadang guru memutarkan video singkat tentang kisah Islami atau akhlak, jadi pelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Membelajaran PAI itu bukan cuma untuk nilai, tapi bisa bikin hati tenang dan mengingatkan supaya jadi orang yang baik.

Selain itu, guru sering memberikan motivasi dan nasihat yang menyentuh, seperti mengingatkan kalau belajar agama itu penting untuk bekal hidup, bukan hanya di sekolah tapi juga dalam kehidupan nanti. Kadang guru memberikan pujian kalau siswa aktif, ajak berdiskusi, dan bikin kegiatan kelompok supaya suasana kelas lebih ramai dan menyenangkan. Hal-hal seperti ini bikin siswa merasa dihargai, termotivasi, dan makin senang belajar PAI.

Jadi bisa dikatakan, semangat belajar siswa dalam pelajaran PAI banyak dipengaruhi oleh cara mengajar dan pendekatan gurunya. Semakin menarik dan bermakna cara gurunya mengajar, semakin besar pula semangat dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 3 Parepare, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut telah terlaksana dengan baik dan mampu

⁴⁸ Naimah Tussakdiah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Meskipun sebagian siswa mengakui bahwa mereka terkadang merasa malas belajar PAI, hal tersebut umumnya disebabkan oleh faktor eksternal seperti rasa lelah, banyaknya tugas dari mata pelajaran lain, atau kurang fokus pada saat pembelajaran. Namun, kondisi tersebut dapat teratasi ketika guru mulai mengajar, karena metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI dinilai menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Guru PAI di SMK Negeri 3 Parepare tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menghormati orang tua, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta berperilaku baik terhadap sesama. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa bahwa pelajaran PAI memiliki manfaat nyata dalam kehidupan, bukan sekadar untuk memenuhi nilai akademik.

Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pemberian penghargaan berupa pujian, kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun permainan edukatif turut menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Beberapa guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video islami atau kisah keteladanan yang menambah minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh cara mengajar dan sikap guru. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang variatif, komunikatif, serta menanamkan nilai-nilai religius yang relevan dengan kehidupan siswa,

terbukti dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar agama.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Parepare berjalan efektif, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan teladan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menjadikan pelajaran PAI lebih menarik dan bermakna dibandingkan mata pelajaran lainnya, karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepribadian, kedisiplinan, serta ketenangan batin siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Parepare pada dasarnya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan keagamaan sekaligus karakter yang baik sesuai nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, guru PAI berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa dalam menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di kelas X TKJ 1 dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, di mana guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui metode tersebut, siswa lebih mudah memahami makna dari setiap ajaran Islam dan termotivasi untuk mengamalkannya dalam keseharian.

Selain itu, guru juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemutaran video islami,

serta pemberian pujian atau motivasi kepada siswa yang aktif. Cara ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan minat, serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI di kelas X TKJ 1 tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya mempelajari agama sebagai bekal hidup.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Parepare, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Wawancara tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, pendekatan, dan bentuk implementasi pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah. Hasil wawancara ini juga menjadi dasar dalam menilai sejauh mana peran guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Dra. Haisa, M.Pd Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare terkait implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X TKJ 1,

menyatakan bahwa:

Mengajar pembelajaran PAI supaya siswa lebih semangat belajar, ada hal yang mendukung dan ada juga yang jadi hambatan. Yang mendukung itu misalnya siswa banyak yang antusias ikut pelajaran, sekolah juga mendukung, dan alat belajar seperti LCD atau video sudah ada. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa juga baik, jadi suasana kelas lebih nyaman. Tapi ada juga hambatan, seperti ada siswa yang kurang paham materi, waktu pelajaran yang terbatas, dan kadang siswa kurang fokus karena banyak tugas dari pelajaran lain. Untuk mengatasinya, guru biasanya pakai cara mengajar yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, nonton video islami, dan kasih motivasi. Menurut guru, siswa senang dengan cara mengajar seperti itu, karena pelajarannya lebih hidup, mudah dipahami, dan bikin mereka lebih semangat belajar PAI.⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berjalan cukup baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor pendukungnya meliputi antusiasme siswa, dukungan sekolah, ketersediaan media pembelajaran, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah perbedaan pemahaman siswa terhadap materi, waktu belajar yang terbatas, dan kurangnya fokus siswa karena beban tugas dari pelajaran lain.

Meskipun demikian, guru mampu mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, seperti diskusi, tanya jawab, pemutaran video islami, serta pemberian motivasi. Cara ini membuat siswa merasa senang, aktif, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran guru dan cara mengajar yang kreatif sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan wawancara dengan guru PAI, peneliti juga melakukan

⁴⁹ Dra. Haisah, M.Pd, Guru PAI SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

wawancara dengan beberapa siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan pengalaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sejauh mana pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka.

Melalui wawancara dengan siswa, peneliti berupaya menggali tanggapan mereka terhadap metode, pendekatan, dan suasana pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, termasuk hal-hal yang membuat mereka merasa senang, termotivasi, atau sebaliknya kurang bersemangat dalam belajar. Hasil wawancara ini penting untuk memberikan gambaran nyata dari sudut pandang siswa, sehingga dapat melengkapi data tentang implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 3 Parepare.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Siti Nurmahfira Ardana siswa kelas X TKJ 1 mengenai implementasi pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka, menyatakan bahwa :

Menurut saya guru PAI banyak membantu mereka agar lebih semangat belajar dengan cara mengajar yang santai tapi mudah dipahami, sering memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta menyisipkan motivasi dan nasihat supaya jadi anak yang baik dan rajin belajar. Kadang guru juga mengadakan permainan, atau menayangkan video islami agar pelajaran tidak membosankan. Namun, juga kadang juga rasa malas itu muncul, kalau sedang capek, banyak tugas dari pelajaran lain, atau kurang tidur. Untuk mengatasinya, biasanya saya berusaha mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mencatat hal penting, dan mengingat kembali nasihat guru tentang pentingnya belajar agama untuk kehidupan. Dengan begitu, semangat belajarnya bisa muncul kembali meskipun awalnya merasa lelah.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan

⁵⁰ Siti Nurmahfirah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

semangat belajar siswa. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui cara mengajar yang santai, jelas, serta disertai contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberian motivasi, nasihat, kegiatan kelompok, permainan, dan media pembelajaran seperti video islami juga menjadi faktor yang mendorong siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran PAI.

Meskipun demikian, siswa terkadang mengalami penurunan semangat belajar akibat kelelahan, banyaknya tugas dari mata pelajaran lain, atau kurangnya fokus, namun hal tersebut dapat diatasi dengan mengingat nasihat guru, mendengarkan penjelasan dengan baik, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dan pendekatan guru yang variatif serta sikapnya yang memotivasi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Naimah Tussakdiah berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka, menyatakan bahwa :

Guru selalu memberi perhatian dan dorongan kepada siswa, dengan memberi cerita inspiratif yang mengandung nilai-nilai keagamaan. mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata di sekolah maupun di rumah, kadang semangat belajarnya menurun kalau suasana kelas sepi. pelajaran PAI tidak hanya penting untuk nilai, tetapi juga untuk memperbaiki sikap dan perilaku sehari-hari.⁵¹

Arnol turu'kurandun berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka, menyatakan bahwa :

Kadang saya kurang semangat belajar PAI kalau lagi capek atau ngantuk, apalagi kalau banyak tugas dari pelajaran lain. Tapi biasanya saya lawan malas itu dengan dengar baik-baik penjelasan dari guru, dan bikin semangat

⁵¹ Naimah Tussakdiah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

lagi. Menurutku, pelajaran PAI memang berpengaruh sekali, soalnya sering diingatkan untuk jujur, sopan, dan hormat sama orang tua. Jadi sedikit-sedikit saya berusaha terapkan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh kondisi pribadi dan lingkungan belajar. Sebagian siswa mengaku terkadang merasa kurang semangat dalam belajar PAI ketika sedang lelah, mengantuk, atau mendapat banyak tugas dari mata pelajaran lain, sehingga sulit untuk fokus mengikuti pembelajaran. Namun, rasa malas tersebut dapat berkurang ketika guru mulai mengajar dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi, karena guru PAI di sekolah ini dikenal dekat dengan siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta tidak membosankan.

Guru PAI sering memberikan nasihat, dorongan, dan pujian agar siswa tetap semangat serta menyisipkan cerita dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran agama tidak hanya penting untuk nilai akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik. Dengan metode seperti diskusi, kerja kelompok, dan pemutaran video islami, pembelajaran menjadi lebih bagi siswa.

Selain meningkatkan semangat belajar, siswa juga merasakan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh besar terhadap sikap dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran PAI, mereka belajar untuk lebih jujur, sopan, disiplin, menghormati orang tua, serta berperilaku baik kepada teman dan

⁵² Arnol Turu'kurandun, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

guru. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran agama membantu siswa untuk menyadari pentingnya berbuat baik, menjaga sikap, dan memperbaiki diri dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Parepare tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka. Guru yang mampu menyampaikan pelajaran dengan metode menarik dan pendekatan yang humanis menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran ini. Melalui suasana belajar yang positif, siswa tidak hanya semangat dalam belajar, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Amirah hamid berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka, menyatakan bahwa :

Saya kadang kurang semangat belajar PAI kalau suasana kelas terlalu ramai atau teman-teman banyak yang tidak memperhatikan, jadi susah fokus. pelajaran PAI sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karena dari pelajaran itu ia belajar menahan emosi, menghargai orang lain, dan berusaha lebih sabar. Menurut saya pelajaran PAI bukan cuma soal hafalan atau teori, tapi tentang bagaimana kita belajar jadi pribadi yang lebih baik dalam sikap dan perbuatan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare, dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat siswa kurang semangat dalam belajar PAI tidak hanya berasal dari kelelahan atau banyaknya tugas, tetapi juga dari suasana kelas yang kurang kondusif, seperti ketika teman-teman ramai atau tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut membuat siswa sulit fokus dan berkurang semangatnya dalam mengikuti pembelajaran. Namun,

⁵³ Amirah Hamid, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

ketika guru mampu mengarahkan suasana kelas dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik serta disertai contoh nyata yang mudah dipahami, semangat belajar siswa dapat tumbuh kembali.

Selain itu, siswa juga menyadari bahwa pelajaran PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, siswa belajar untuk lebih sabar, menghargai orang lain, dan mampu mengendalikan emosi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih baik dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah.

Nur Aisyah berpendapat bahwa implementasi pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka, menyatakan bahwa :

“Kadang saya merasa kurang semangat belajar PAI kalau materinya terlalu banyak hafalan atau pembelajaran dilakukan di jam terakhir, karena sudah capek dan susah konsentrasi. Tapi biasanya saya mengatasi hal itu dengan cara mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mencoba memahami maknanya, bukan sekadar menghafal, jadi terasa lebih ringan. Menurut saya, pelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap sikap sehari-hari, karena dari situ saya belajar menjadi lebih disiplin dalam salat, menghormati orang tua, dan menjaga ucapan supaya tidak mudah marah atau menyinggung orang lain. Jadi, meskipun kadang terasa berat, pelajaran PAI membantu saya memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik”.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare, diperoleh gambaran bahwa kurangnya semangat dalam belajar PAI sering kali disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti materi yang dianggap terlalu banyak hafalan, suasana belajar yang dilakukan di jam-jam

⁵⁴ Nur Aisyah, Siswa Kelas TKJ 1 SMK Negeri 3, Wawancara di Kota Parepare Tanggal 27 Agustus 2025

terakhir sehingga siswa merasa lelah dan sulit berkonsentrasi, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Meski demikian, siswa tetap berupaya untuk meningkatkan kembali semangat belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru dengan lebih serius dan berusaha memahami makna dari pelajaran PAI, bukan hanya menghafalkan isinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk mencari makna dari setiap materi yang diajarkan agar lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran PAI memberikan dampak yang sangat besar terhadap perubahan sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran ini, siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, terutama salat, belajar menghormati orang tua dan guru, serta menjaga ucapan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Selain itu, siswa merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI membantu mereka dalam mengendalikan emosi, bersikap jujur, dan berperilaku sopan terhadap sesama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di kelas bukan hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa agar berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar serta pembentukan karakter siswa. Guru PAI berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan melalui berbagai

metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, pemutaran video islami, permainan edukatif, serta pemberian motivasi dan nasihat yang menyentuh nilai-nilai kehidupan. Pendekatan yang santai namun bermakna membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi PAI.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran PAI antara lain: antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, dukungan dari pihak sekolah, tersedianya media dan fasilitas pembelajaran, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, suasana kelas yang kadang kurang kondusif, serta beban tugas dari mata pelajaran lain yang memengaruhi fokus dan semangat belajar siswa.

Namun, hambatan tersebut dapat diatasi karena guru PAI memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode dan strategi mengajar dengan kondisi siswa. Guru mampu memberikan pendekatan yang humanis, penuh perhatian, dan menumbuhkan kesadaran spiritual siswa melalui teladan dan nasihat yang membangun. Siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap sikap, kebiasaan, dan kepribadian mereka, seperti menjadi lebih sabar, jujur, disiplin, sopan, menghormati orang tua dan guru, serta lebih berusaha mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Pembelajaran yang diterapkan guru PAI tidak hanya menumbuhkan

minat belajar, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang mendukung terbentuknya generasi muda yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Parepare memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI serta siswa kelas X TKJ 1, implementasi pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia beriman dan berkepribadian luhur. Guru PAI, Dra. Haisah, M.Pd, menyampaikan bahwa proses pembelajaran dirancang menyesuaikan karakteristik peserta didik yang cenderung aktif dan menyukai kegiatan praktik. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning CTL*) agar siswa dapat mengaitkan materi agama dengan pengalaman hidup sehari-hari. Metode yang dominan digunakan meliputi diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, dan pemutaran video islami, yang membuat suasana belajar lebih hidup dan menarik. Pendekatan ini juga memperkuat interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Guru memberikan dorongan moral dan spiritual melalui nasihat, keteladanan, serta pembiasaan sikap positif, seperti jujur, disiplin, dan menghormati guru serta orang tua. Dengan cara tersebut, pembelajaran PAI

tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku islami pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mayoritas menyatakan bahwa pembelajaran PAI terasa lebih menyenangkan dan bermakna dibandingkan pelajaran lain. Hal ini karena guru sering memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan nyata, memutar video kisah islami, serta menyisipkan motivasi yang menenangkan hati. Salah satu siswa menyampaikan bahwa guru mengajar dengan cara santai tetapi jelas, sering mengajak berdiskusi, memberikan pujian, dan menciptakan kegiatan kelompok agar tidak monoton. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan semakin semangat untuk belajar.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran visual seperti PowerPoint berwarna dan gambar agar materi lebih mudah dipahami. Meskipun terkadang menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet yang lemah, penggunaan media tersebut dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Adapun faktor pendukung keberhasilan implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Parepare meliputi:

- a) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b) Dukungan sekolah, baik dari segi fasilitas maupun kebijakan.
- c) Hubungan harmonis antara guru dan siswa yang menciptakan suasana belajar kondusif.
- d) Ketersediaan media pembelajaran seperti proyektor, papan tulis interaktif, dan materi digital.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu pelajaran, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, dan rasa jenuh akibat beban tugas dari pelajaran lain. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan variasi metode, pemberian motivasi, dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X TKJ 1 berjalan efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Proses belajar tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar dan kesadaran spiritual siswa. Pembelajaran yang interaktif, humanis, dan kontekstual menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, serta berusaha mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Parepare berhasil menciptakan suasana belajar yang bermakna, membentuk karakter islami, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang mampu menjadikan PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi siswa.

2. Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ 1 serta guru PAI, diketahui bahwa motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik dan cukup tinggi, meskipun terdapat variasi di antara individu.

a. Bentuk dan Sumber Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti guru, lingkungan, dan penghargaan).

a) Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran siswa akan pentingnya ilmu agama. Sebagian besar siswa menyadari bahwa PAI bukan hanya pelajaran teori, tetapi pedoman hidup. Mereka ingin menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah seorang siswa mengatakan: “Kalau pelajaran PAI, saya semangat karena merasa itu pelajaran yang paling berguna buat hidup, bukan cuma untuk nilai saja.”

b) Motivasi ekstrinsik terlihat dari peran aktif guru yang selalu memberi dorongan, nasihat, serta pujian ketika siswa menunjukkan kemajuan. Guru juga sering menyelipkan kata-kata motivasi di awal atau akhir pelajaran, seperti pentingnya bersyukur, rajin belajar, dan berbuat baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius – dengan adanya kegiatan tadarus pagi, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam turut membangun suasana spiritual yang mendukung semangat belajar siswa.

b. Faktor yang Meningkatkan Motivasi Belajar

Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor yang mendorong meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI antara lain:

a) Metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan kelompok. Siswa lebih antusias ketika

pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan pemutaran video islami, karena membuat mereka lebih mudah memahami materi dan tidak bosan.

b) Keteladanan guru PAI

Sikap guru yang sabar, disiplin, dan ramah menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membangkitkan motivasi belajar. Seorang siswa mengungkapkan: “Ibu guru PAI itu kalau mengajar tidak marah-marah, selalu memberi contoh yang baik, jadi kami segan sekaligus termotivasi untuk ikut seperti beliau.”

c) Suasana kelas yang religius dan kondusif

Pembelajaran PAI berlangsung dalam suasana yang nyaman dan penuh kekeluargaan. Guru sering memulai pelajaran dengan doa bersama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, atau kisah inspiratif tentang tokoh Islam. Hal ini menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai Islam dan membuat siswa lebih fokus belajar.

d) Pemberian penghargaan dan penilaian positif

Guru memberikan pujian atau nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau menunjukkan perilaku baik selama pembelajaran. Bentuk apresiasi ini mendorong siswa lain untuk ikut termotivasi.

c. Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Walaupun secara umum motivasi belajar siswa tinggi, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan, di antaranya:

- a) Perbedaan tingkat pemahaman dan minat siswa. Beberapa siswa lebih tertarik pada pelajaran kejuruan dibandingkan PAI, sehingga fokus mereka terbagi.
- b) Pengaruh lingkungan luar sekolah. Beberapa siswa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam hal pendidikan agama, sehingga nilai-nilai yang diperoleh di sekolah tidak sepenuhnya diterapkan di rumah.
- c) Keterbatasan waktu pelajaran. Jadwal PAI yang hanya beberapa jam setiap minggu menyebabkan materi tidak selalu dapat dikembangkan secara mendalam.

Namun, hambatan-hambatan tersebut diatasi guru dengan strategi pembelajaran aktif dan motivasi berkelanjutan, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberi contoh nyata, serta memperkuat pembiasaan religius di sekolah.

d. Dampak Motivasi Belajar terhadap Perilaku Siswa

Motivasi belajar yang baik berdampak langsung pada perilaku dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan guru, setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan aktif dan kontekstual, terjadi perubahan positif pada siswa, seperti:

- a) Meningkatnya kehadiran dan keaktifan dalam kelas.
- b) Siswa lebih berani bertanya dan berpendapat.
- c) Meningkatnya rasa tanggung jawab dan disiplin.
- d) Tumbuhnya sikap saling menghargai dan tolong-menolong antar teman.

Dengan kata lain, motivasi belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral islami siswa.

Motivasi belajar siswa kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare terhadap pelajaran PAI tergolong baik dan terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang variatif, peran aktif guru sebagai motivator dan teladan, serta dukungan lingkungan sekolah yang religius. Meskipun terdapat hambatan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan minat siswa, namun secara umum pembelajaran PAI berhasil menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan bermakna, serta menumbuhkan kesadaran spiritual pada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X TKJ 1 di SMK Negeri 3 Parepare

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Parepare tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis dokumen, diketahui bahwa penerapan pembelajaran PAI telah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X TKJ 1.

a. Hubungan Implementasi Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar

Implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru telah berjalan secara sistematis, melibatkan unsur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa

di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menjadikan pelajaran PAI lebih relevan dan mudah dipahami, sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

Pendekatan yang digunakan guru bersifat humanis dan kontekstual, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru mengadakan diskusi tentang perilaku jujur dalam dunia kerja, pentingnya tanggung jawab, dan adab terhadap sesama. Kegiatan semacam ini menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu agama tidak hanya dipelajari untuk ujian, tetapi juga sebagai bekal moral dalam kehidupan.

Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar mengaku bahwa setelah mengikuti pembelajaran PAI, mereka menjadi lebih termotivasi untuk berperilaku positif dan lebih giat belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa nasihat dan keteladanan guru PAI membuat mereka lebih menghargai waktu, lebih rajin salat, serta lebih fokus belajar di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik siswa, yakni dorongan yang muncul dari dalam diri untuk belajar dan berbuat baik.

b. Bentuk Perubahan yang Terjadi Setelah Implementasi PAI

Hasil penelitian menunjukkan beberapa bentuk perubahan nyata pada siswa setelah implementasi pembelajaran PAI berjalan secara konsisten, yaitu:

1) Peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah

Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan tadarus pagi, salat

berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Mereka tidak lagi menganggap kegiatan tersebut sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai kebutuhan spiritual.

2) Perubahan sikap dan perilaku sehari-hari

Siswa menjadi lebih sopan terhadap guru dan teman, lebih menghargai waktu, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas sekolah. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan PAI dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

3) Meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran

Sebelum pembelajaran berbasis partisipatif diterapkan, siswa cenderung pasif dan hanya mendengar penjelasan guru. Namun setelah diterapkan metode diskusi dan presentasi, mereka lebih berani bertanya dan berpendapat, bahkan mampu mengaitkan materi agama dengan fenomena sosial di sekitar mereka.

4) Semangat kompetitif yang positif

Siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam tugas PAI, seperti hafalan surah pendek, ceramah singkat, atau lomba menulis refleksi keagamaan. Pemberian penghargaan dan pujian dari guru turut memperkuat motivasi belajar mereka.

c. Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi

Beberapa faktor utama yang memperkuat pengaruh implementasi pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain:

a) Peran guru sebagai teladan dan motivator

Guru menjadi figur yang disegani dan dicontoh oleh siswa. Sikap sabar, disiplin, dan konsisten guru dalam mengajar membuat siswa termotivasi untuk meniru perilaku tersebut.

b) Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif

Guru sering memanfaatkan media digital seperti video dakwah, kisah inspiratif, dan kuis interaktif yang membuat pelajaran lebih menarik. Hal ini meningkatkan semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

c) Lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan religius

Program sekolah seperti Gerakan Salat Zuhur Berjamaah, Jumat Berkah, dan Peringatan Maulid Nabi memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam kelas PAI sehingga siswa merasa hidup dalam suasana religius yang konsisten.

d. Hambatan dalam Peningkatan Motivasi

Meskipun implementasi pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan:

- 1) Sebagian siswa masih menganggap pelajaran agama tidak penting pelajaran kejuruan.
- 2) Keterbatasan waktu jam pelajaran membuat guru sulit mengembangkan semua metode yang diinginkan.
- 3) Pengaruh lingkungan luar sekolah (pergaulan bebas dan media sosial) kadang melemahkan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Namun, guru berupaya mengatasinya melalui pendekatan personal dan pembinaan spiritual di luar jam pelajaran, seperti memberi

nasihat, konseling agama, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan.

e. Analisis Pengaruh Secara Umum

Berdasarkan temuan lapangan, implementasi pembelajaran PAI yang dilakukan secara aktif dan kontekstual mampu meningkatkan tiga aspek motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Aspek kognitif meningkatnya pengetahuan keagamaan dan kesadaran pentingnya belajar.
- b) Aspek afektif tumbuhnya minat dan rasa senang terhadap pelajaran PAI.
- c) Aspek psikomotorik terwujudnya perilaku positif, seperti rajin ibadah, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan motivasi dan karakter islami siswa secara menyeluruh. Pengaruh implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Parepare sangat signifikan. Melalui metode pembelajaran yang aktif, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang religius, siswa mengalami peningkatan dalam semangat belajar, keaktifan, dan kesadaran spiritual. Pembelajaran PAI terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar, beribadah, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 3 Parepare, khususnya pada kelas X TKJ 1, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Parepare dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok, dan pemutaran video islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan humanis.
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI tergolong baik dan terus meningkat. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, aktif berdiskusi, dan lebih bersemangat dalam memahami nilai-nilai agama. Motivasi ini muncul dari dua sumber utama: motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam) serta motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti dukungan guru, suasana kelas yang menyenangkan, dan lingkungan sekolah yang religius).
3. Pengaruh implementasi pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih rajin beribadah, sopan terhadap guru, disiplin dalam belajar, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah seperti salat berjamaah dan tadarus pagi.

Pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap dan minat terhadap belajar), serta psikomotorik (perilaku dan kebiasaan baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Diharapkan guru PAI terus mengembangkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, atau penggunaan media digital agar proses belajar semakin menarik dan tidak monoton.
- b. Guru hendaknya meningkatkan peran sebagai motivator dan teladan, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga dengan menunjukkan akhlak yang baik, kesabaran, serta kepedulian terhadap kondisi siswa.
- c. Disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran, guna mengetahui sejauh mana pendekatan yang digunakan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

2. Untuk Lembaga atau Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan menambah jam pelajaran atau kegiatan keagamaan tambahan seperti kajian mingguan, mentoring keislaman, atau pembiasaan ibadah bersama untuk memperkuat nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.
- b. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan fasilitas pembelajaran PAI, seperti ruang multimedia, proyektor, dan bahan ajar digital untuk

mendukung kreativitas guru dalam mengajar.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke beberapa kelas atau sekolah lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar lingkungan pendidikan.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada efektivitas metode tertentu dalam pembelajaran PAI, misalnya metode *projectbased learning*, *edutainment*, atau *blended learning*.

4. Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, tidak hanya untuk memperoleh nilai, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik.
- b. Hendaknya siswa menerapkan nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

Armelia. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SDN 166 Pinrang." *Ayan*, 2024.

Asari, Andi. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: madzamedia, 2023.

Asbar, Asbar. "Penerapan Strategi Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di UPTD SD Negeri 144 Barru." IAIN Parepare, 2024.

Ashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta:Delia, 2004.

Aziz, Abd. *Orantasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta:Teras, 2010.

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hamka. *Tafsir Al Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional pte 1td Singapura, 1999.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta:Rajawali, 2013.

Ihsan, Fuad. *Dasar - Dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

J. Moleong, Ilexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2021.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Maharani, Elisa, Sumanti, and Hariki Fitrah. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

Makki, Muhammad, and T Rasmiati. "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Ibrah* 7, no. 2 (2018).

Manik, et. al., eds., "Konsep Dasar Motivasi Belajar." *Jurnal Budi Pekerti Agama*

- Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2024).
- Mayasari, Novi, and Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna, 2023.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Muammar, and Suhartina. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak." *Kuriositas* 11, no. 2 (2018).
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nengsi, Nisma. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang." *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022).
- Ningsih, Wahyu, et. al., eds., "Peran Guru Pai Dalam Program BK." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2024).
- Nurjanah, Nunung, and Syamsudin. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023).
- Rahmawati, Violita. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro." IAIN Metro, 2020.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syukri. "Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam," 43. Jakarta, 2019.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*.

1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Wardana, and Ahdar Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare: CV.

Kaaffah Learning Center, 2021.



LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD YAHYA HARUNA
 NIM : 2120203886208081
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE

Instrumen Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X TKJ 1?
2. Metode atau pendekatan pembelajaran apa yang sering digunakan dalam mengajar PAI di kelas tersebut?
3. Apa peran Bapak/Ibu selama proses pembelajaran: apakah lebih sebagai pengajar, pembimbing, atau motivator?
4. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran PAI?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran PAI?
6. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik?

7. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan PAI yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar?
8. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran PAI? Apakah mereka merasa lebih termotivasi?

Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau power point saat mengajar?
2. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
3. Metode atau kegiatan apa yang paling sering digunakan guru Anda? Apakah Anda merasa nyaman dan mudah memahami materi?
4. Apakah anda pernah merasa malas atau kurang semangat belajar PAI? Kalau pernah, apa penyebabnya
5. Apa yang membuat Anda lebih bersemangat untuk belajar PAI dibandingkan pelajaran lain?
6. Apa yang digunakan guru PAI dalam membantu Anda lebih semangat belajar? Bisa dijelaskan contohnya?
7. Apakah ada hal-hal yang membuat Anda kurang semangat dalam belajar PAI? Bagaimana Anda mengatasinya?
8. Menurut anda apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap atau kebiasaan anda sehari-hari?



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4208/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **Dr. Muzakkir, M.A.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD YAHYA HARUNA
NIM : 2120203886208081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Parepare
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 21 November 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2702/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 Juli 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD YAHYA HARUNA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 06 April 2003
NIM	: 2120203886208081
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLKAKATUA 1 BLOK B NO 19 PERUMNAS WEKKE'E

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Juli 2025 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000749

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 748/IP/DPM-PTSP/8/2025

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **MUHAMMAD YAHYA HARUNA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 ALAMAT : **JL. KAKATUA I BLOK B NO.19 PERUMNAS WEKKE'E, PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMK NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **31 Juli 2025 s.d 31 Agustus 2025**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **04 Agustus 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PAREPARE
Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 2917863 Kota Parepare 91111
Email : smkn3iga.parepare@gmail.com/ Website : www.smkn3igaparepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/464 - UPT SMKN.3/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMKN 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD YAHYA HARUNA
NIM : 2120203886208081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMKN 3 Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE"** .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2025

Kepala UPT SMKN 3 Parepare,



HI. ANDERAHANA R. S.Pd.MM

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19721102 200005 2 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ~~Siti~~ Siti Nurmalayhtisa Ardana

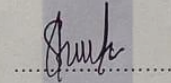
Kelas : XI TKJ

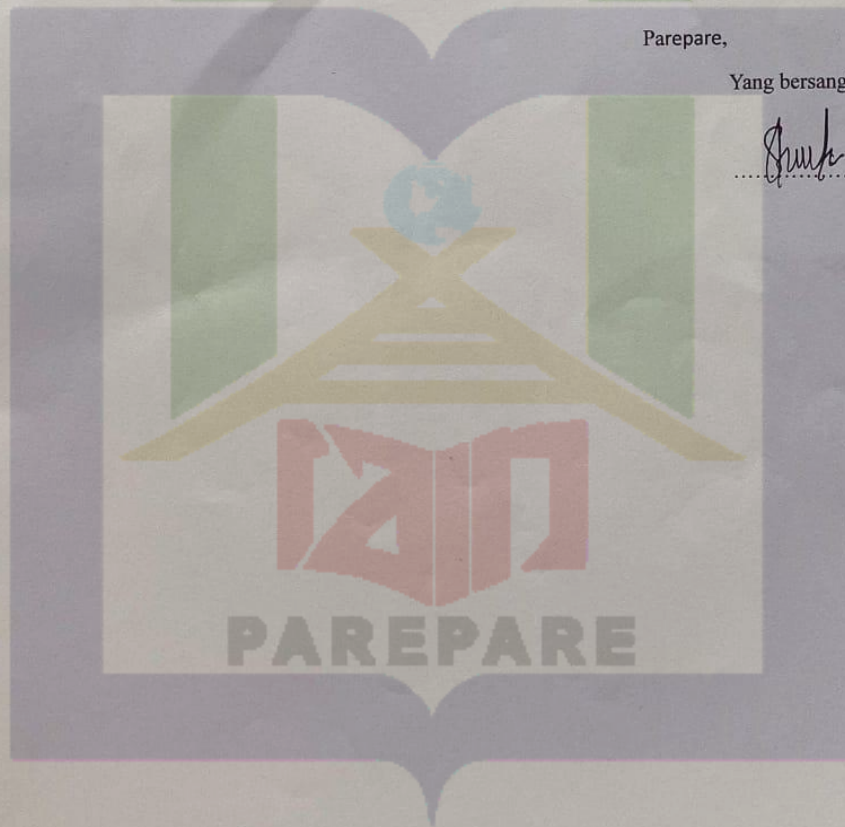
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) "Muhammad Yahya Haruna" yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naimah Tussakdiah

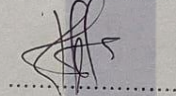
Kelas : XI TKJ

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) “**Muhammad Yahya Haruna**” yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arwal Turu'kuran

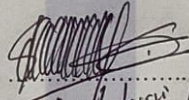
Kelas : XI TKJ

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) “**Muhammad Yahya Haruna**” yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan


Arwal Turu'kuran



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hasyah

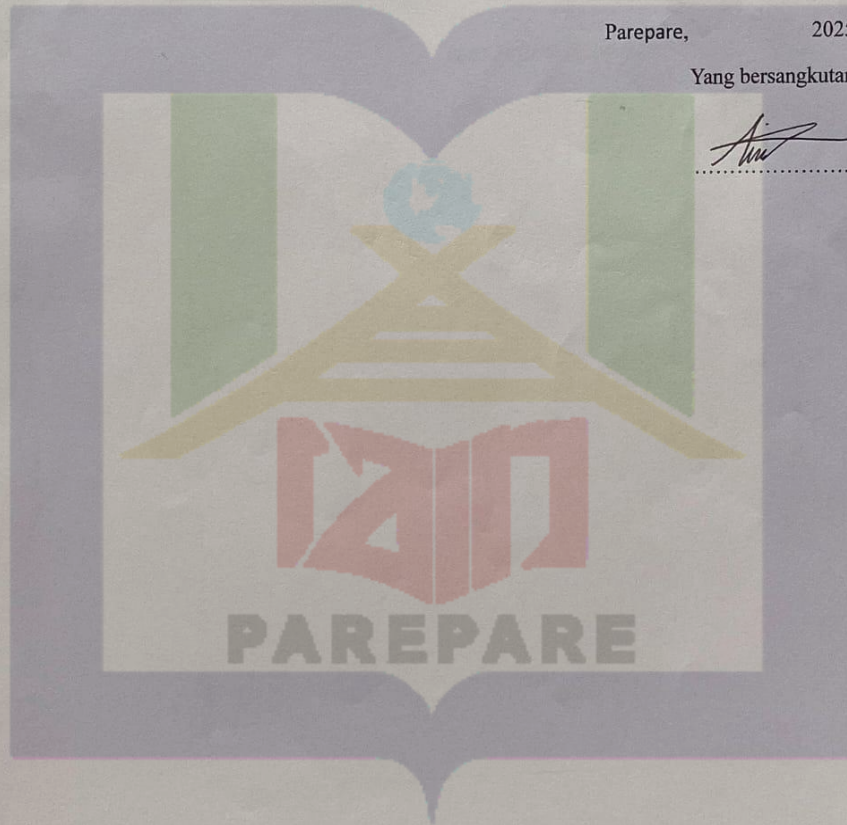
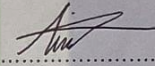
Kelas : XI TKJ

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) “**Muhammad Yahya Haruna**” yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 2025

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :  Amirah Hamid

Kelas : XI TKJ

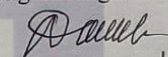
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) “**Muhammad Yahya Haruna**” yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMK NEGERI 3 PAREPARE**”

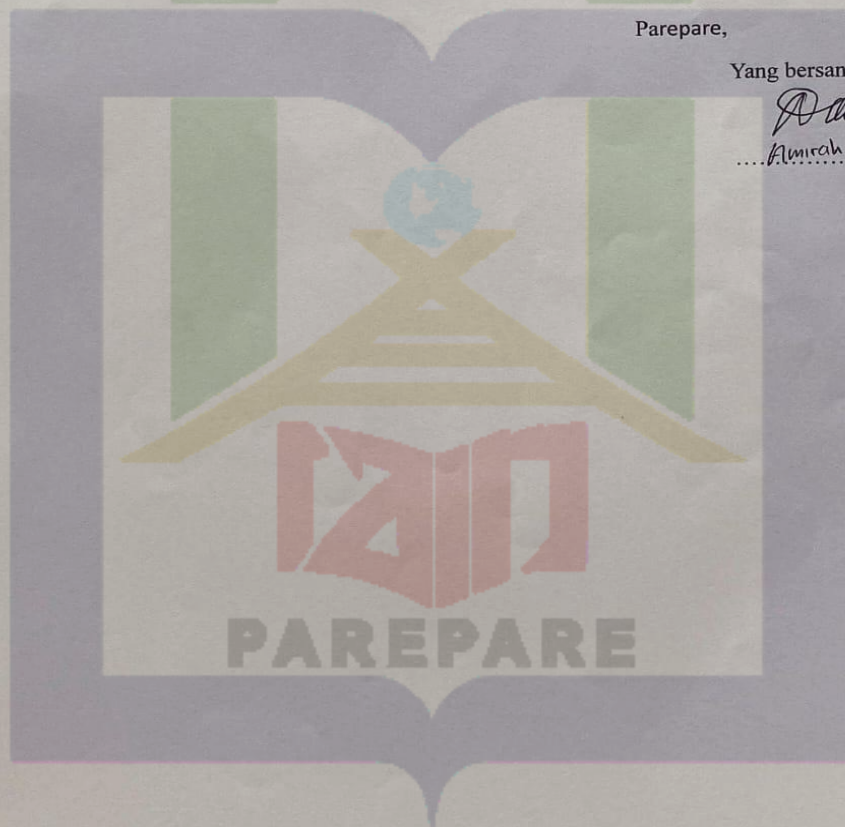
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,

2025

Yang bersangkutan


.....Amirah Hamid



Buku Paket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3
Parepare



Lampiran: Dokumentasi

Perkenalan Dengan Guru



Perkenalan Dengan Siswa







BIODATA PENULIS

Muhammad Yahya Haruna, lahir pada tanggal 06 April 2003. Penulis merupakan



anak Bungsu dari Bapak Haruna B, S.Pd dan Ibu Dra. Musyarrafah. tempat tinggal penulis berdomisili di Jln. Kakatua 1 Blok B Perumnas Wekke'e, Kota. parepare Penulis memulai pendidikan SD Negeri 85 parepare pada tahun 2009-2015, kemudian di MTS Negeri Parepare pada tahun 2015-2018. kemudian melanjutkan pendidikan di MA Ma'had DDI Pangkajene pada tahun 2018-2021. Pada tahun yang sama, Penulis pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan

mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas (TARBIYAH).

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat KPM (KPM) di Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar kemudian melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Parepare. Penulis juga melakukan penelitian di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SMK Negeri 3 Parepare."